

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah strategi yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri, gejala, simbol, atau deskripsi dari suatu fenomena, fokus dan multi metode, bersifat alami dan menyeluruh serta, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa metode dan disajikan dengan cara naratif. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah mencari jawaban atas suatu fenomena atau pertanyaan melalui penerapan proses ilmiah secara sistematis dengan menggunakan metode kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan demikian, Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas yaitu rangkaian kegiatan bersama yang berkesinambungan antara pihak terkait mengenai kepentingan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi berbagai upaya untuk mencapai perubahan pola pikir, kerja dan sikap baru yang diwujudkan dengan tindakan dinamis menuju perubahan yang lebih lanjut (Yaumi & Damopoliii, 2014). Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan metode tersebut untuk menghasilkan informasi yang dapat diterapkan dan dikembangkan sebagai acuan untuk pembelajaran anak agar lebih bervariasi dan mengembangkan kemampuan pra menulis pada anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang diharapkan dapat menghasilkan gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh yang pada awal penelitian masalahnya belum terlalu jelas sehingga setelah diteliti mendapatkan gambaran yang jelas mengenai keadaan sekarang atau yang terjadi dalam penelitian dan peneliti pun ikut serta langsung dalam kegiatan. Bogdan dan Taylor (dalam Murdiyanto, 2020) berpendapat bahwa metode kualitatif adalah proses penelitian yang

menghasilkan data deskriptif tertulis atau verbal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alami dan eksploratif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki orientasi teoritik dan ideologis yang luas untuk dapat bertanya, menganalisis dan membangun objek penelitian secara lebih jelas. Penelitian ini menekankan signifikansi dan nilai yang terkait.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan pendekatan kualitatif ini karena sesuai dengan pembahasan dan permasalahan yang akan diteliti sehingga lebih menjelaskan dan menggambarkan keadaan sekarang atau masalah yang terjadi dalam penelitian agar lebih memahami konsep dan fakta terhadap masalah yang terjadi dan peneliti pun ikut serta langsung dalam kegiatan tersebut.

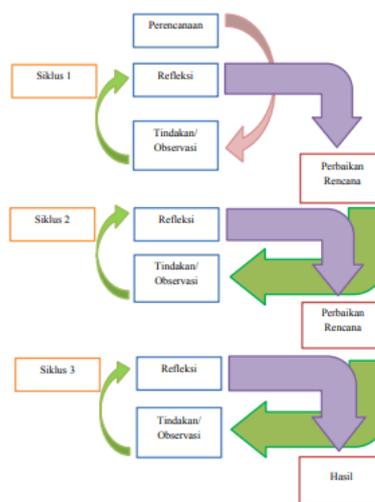
3.2. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah desain model Kemmis dan Mc Taggart. Dalam desain model Kemmis dan Mc Taggart terdapat beberapa tahapan sebelum melaksanakan penelitian. Adanya beberapa tahapan tersebut dengan alasan untuk merefleksi pelaksanaan kegiatan yang tidak dapat dilakukan dalam satu kali tindakan, serta untuk melihat perkembangan belajar anak.

Model yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart ini adalah evolusi dari model Kurt Lewin. Pada dasarnya, tidak ada perbedaan utama antara keduanya. Model ini banyak digunakan oleh guru karena sederhana dan mudah dipahami. Rencana Kemmis dan Taggart dapat mencakup beberapa siklus, yang masing-masing mencakup fase perencanaan, tindakan, dan pengamatan secara bersamaan karena merupakan tindakan yang tidak dapat dipisahkan, terjadi pada saat yang bersamaan, kemudian direfleksikan (Novidiantoko, 2019).

Setiap siklus penelitian tindakan kelas menjelaskan serangkaian langkah-langkah. Langkah pencarian untuk setiap tindakan dilakukan

berulang kali, yang pada akhirnya mengarah ke beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat digolongkan menjadi empat tahapan yaitu: (1) Tahap perencanaan tindakan (*Planning*), pada tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana tersebut dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan setiap tindakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Perencanaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain membuat media *Tracing board*, membuat rencana perencanaan pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan lembar observasi, penilaian, dan wawancara anak serta guru, (2) Tahap pelaksanaan tindakan (*Acting*), penelitian tindakan tahap kedua adalah melakukan tindakan kelas berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah melakukan kegiatan dari pembuka, kegiatan inti sampai dengan penutup menyesuaikan dengan rencana yang telah disusun pada perencanaan, (3) Tahap pengamatan terhadap tindakan (*Observing*), tahap ketiga terdiri dari kegiatan observasi yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dari awal kegiatan sampai akhir, (4) Tahap refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*), Tahap terakhir dalam urutan kegiatan PTK adalah langkah refleksi. Refleksi dilakukan untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang dilakukan. Refleksi ini memberikan kesempatan untuk mengubah tindakan selanjutnya (Rachmawati, 2017). Ketika refleksi peneliti melakukan perbaikan pada setiap siklus yang terdapat kekurangan. Kemmis dan Mc Taggart mengusulkan skema penelitian tindakan kelas yang diilustrasikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc Taggart

Model Kemmis & Mc Taggart jika dicermati hakikatnya adalah berupa urutan dengan perangkat yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Urutan tersebut disebut sebagai siklus. Oleh karena itu, konsep siklus adalah rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. jumlah siklus penelitian tindakan di kelas tergantung pada masalah yang akan dipecahkan, semakin banyak masalah yang ingin diselesaikan semakin banyak siklus yang akan dilalui. Jika penelitian tindakan kelas ingin menghubungkan topik dan kompetensi dasarnya sendiri, jumlah siklus untuk setiap topik melibatkan lebih dari dua siklus (Novidiantoko, 2019).

3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD yang terletak di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah siswa PAUD tersebut dengan jumlah keseluruhan siswa yang akan diteliti ada 11 orang siswa, yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Alasan memilih sumber data pada PAUD yaitu karena akses untuk melakukan penelitian lebih mudah, juga PAUD tersebut sudah menjadi mitra ketika peneliti melaksanakan magang. Dukungan dari berbagai pihak dalam melakukan penelitian yang dilakukan di PAUD ini sangat antusias. Mulai dari kepala sekolah, guru, dan siswa PAUD tersebut, semuanya mendukung pada penelitian ini. Kemudian jarak menuju

PAUD ini cukup dekat dan dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan yang memudahkan dalam melakukan penelitian.

3.4. Pengumpulan Data

3.4.1. Observasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (Pengamatan) di kelas. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti dapat melihat perkembangan pra menulis anak.

Observasi digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data tentang keadaan atau gambaran kegiatan program, upaya pengelola dan objek lokasi penelitian yaitu di PAUD Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang dan observasi yang dilakukan secara langsung ke tempat yang akan diteliti agar memperoleh data yang relevan. Dengan meneliti tempat praktek lapangan kepada pengelola dan pihak terkait yaitu Kepala sekolah dan pendidik di PAUD tersebut.

3.4.2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi dan mendapatkan tanggapan dari pendidik dan peserta didik tentang proses pembelajaran. Wawancara juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada guru dan siswa.

3.4.3. Dokumentasi

Hasil dokumentasi yang dilakukan selama pengamatan membantu peneliti untuk memeriksa data yang diperoleh dari catatan lapangan. Aspek-aspek yang di dokumentasikan mulai dari persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sampai dengan selesai.

3.4.4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang dianggap perlu dan penting.

3.4.5. Lembar Penilaian

Lembar penilaian ini digunakan untuk menilai proses belajar anak dan hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, melalui lembar penilaian ini peneliti dapat mengetahui sejauh mana perkembangan anak

dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti akan menganalisis anak dalam kegiatan belajar dari awal proses sampai akhir kegiatan belajar anak. Dalam hal ini peneliti lebih tertarik untuk menilai prestasi akademik anak.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Persentase

Dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan, peneliti memberikan tanda checklist (\checkmark) pada kolom kriteria yang disediakan sebagai lembar pengamatan. Analisis hasil belajar digunakan untuk menghitung peningkatan kemampuan terhadap pengembangan pra menulis anak. Pengamatan terhadap anak pada lembar observasi kemampuan pra menulis dibagi menjadi 4 kriteria penilaian, yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan BSB (Berkembang Sangat Baik).

Kemudian peneliti akan menghitung jumlah persentase yang mampu, kurang mampu dan tidak mampu untuk dianalisis. Analisis persentase dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

X% = Persentase yang dicari

n = Jumlah kemampuan yang diperoleh

N = Skor maksimal

Setelah dianalisis dengan rumus persentase tersebut, peneliti akan memberikan indikator keberhasilan penerapan kegiatan pra menulis menggunakan media *Tracing board*. Tabel berikut adalah rentang nilai yang menjadi indikator penilaian peneliti:

Tabel 3.1.

Persentase Indikator Penilaian

Jenis Penilaian	Nilai Persentase
Belum Berkembang (BB)	0 – 25%
Mulai Berkembang (MB)	25,1 – 50%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	50,1 – 75%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	75,1 – 100%

Adapun dalam memperoleh data untuk mengetahui keberhasilan pada indikator diberikan: (1) Anak dikatakan belum berkembang (BB) apabila nilai yang diperolehnya 0 – 25% . (2) Anak dikatakan mulai berkembang (MB) apabila nilai yang diperolehnya 25,1 – 50%. (3) Anak dikatakan berkembang sesuai harapan (BSH) apabila nilai yang diperolehnya 50,1 – 75%. (4) Anak dikatakan berkembang sangat baik (BSB) apabila nilai yang diperolehnya 75,1 – 100%. Menurut panduan penilaian Kurikulum 2013 untuk PAUD RA TK, kriteria indikator penilaian di atas dapat dijabarkan sebagai berikut: (BB) Belum Berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru, (MB) Mulai Berkembang, bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru, (BSH) Berkembang Sesuai Harapan, bila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, (BSB) Berkembang Sangat Baik, bila anak sudah mampu melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu

temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan (Maksum, 2017).

3.5.2. Triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada. Mengolah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar anak, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggabungkan hasil observasi dan pembelajaran, hasil dokumentasi dan hasil wawancara guru.

3.6. Isu Etik

Penelitian ini menimbulkan dampak positif untuk pembaca, tidak menimbulkan dampak negatif. Dengan adanya penelitian ini, guru, anak, khususnya orang tua dapat mengetahui media pembelajaran yang baik untuk anaknya. Memberikan media *Tracing board* untuk mengembangkan kemampuan pra menulis anak. Penelitian ini akan dijaga dan dirahasiakan untuk menjaga kode etik yang diteliti oleh peneliti.

